

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pembinaan yang dilakukan oleh tim pendidik terhadap anak didiknya secara sadar yang bertujuan untuk membentuk karakteristik secara lahiriah dan rohaniah. (Rimba Ahmad, 2018) Sebagaimana yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu, Pendidikan merupakan usaha untuk mengarahkan kehidupan seseorang supaya dapat menjadi manusia yang semestinya sebagaimana masyarakat pada umumnya agar dapat diterima. (Nurofiq, 2012) Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi Pendidikan adalah suatu Gerakan dimana seseorang memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap orang lain yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia agar dapat diterima di lingkungannya.

Untuk mencapai hasil akademik yang terbaik, sangat dibutuhkan rasa ingin tahu yang muncul dan tumbuh pada masing-masing individu peserta didik. Hal ini diharuskan karena motivasi dapat menjadi factor pendukung dalam dunia Pendidikan. Bentuk kaingin tahuan dianggap sebuah hal yang penting dalam mendapatkan informasi, pengembangan kognitif, dan dianggap sebagai pendorong yang terlibat dalam membantuk hubungan yang baru antara persepsi, ide-ide, representasi dan konsep.

Mahasiswa sendiri adalah individu yang sedang menimba ilmu dan terdaftar menjalani pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mendefinisikan mahasiswa adalah indifidu yang belajar dan terdaftar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia, kbbi.web.id, 2019).

Banyak yang menilai bahawa mahaasiswa memiliki nilai-nilai intelektualitas yang tinggi juga memiliki kecerdasan berpikir dalam bertindak. Mereka selalu berpikir kritis, bertindak

dengan cermat dan cepat dan tepat. Hal tersebut merupakan sifat yang selalu melekat pada setiap individu yang menyanggah gelar mahasiswa.

Biasanya, Mahasiswa baru memiliki beberapa harapan terhadap kehidupan yang ada dalam ruang lingkup perkuliahannya . Sebagian besar dari mereka berharap mendapatkan kebebasan lebih dalam menentukan pilihan hidupnya sehingga sangat bersemangat memulai dunia perkuliahan. Mahasiswa termasuk individu pada tahap perkembangan yang usianya berkisar antara 18 – 25 tahun. Tahap ini dikategorikan sebagai usia masa remaja tingkat akhir sampai dewasa awal. Masa transisi dari sekolah SMA menuju Perguruan tinggi memungkinkan perubahan yang terjadi pada perkembangan terutama pada perkembangan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional yang mampu mengembangkan minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan dalam kelompok organisasi.

Pada tahun 2020 ini, perguruan tinggi mengalami tantangan yang berbeda dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa yang di sebabkan adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang terjadi di seluruh dunia.

Corona Virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2).

Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat sebagai provinsi paling terpapar virus corona di Indonesia.

Sampai tanggal 7 Oktober 2020, Indonesia telah melaporkan 315.714 kasus positif menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Filipina. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 11.472 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala COVID-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 240.291 orang telah sembuh, menyisakan 63.951 kasus yang sedang dirawat(Wikipedia, 2020).

Beberapa wilayah di Indonesia menerapkan aturan Pembatasan Sosial berskala besar atau sering disebut dengan (PSBB). Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk mencegah dan meminimalisir angka peningkatan kasus korona tersebut. Meski banyak pro dan kontra diantara beragam sisi sudut pandang masyarakat, tapi hal tersebut adalah salah satu bentuk real bahwa pemerintah menanggapi serius dari fenomena alam ini.

Namun di beberapa bagian wilayah telah mengakhiri masa peraturan PSBB dan mulai menerapkan aturan kenormalan baru yang mengharuskan seluruh masyarakat mematuhi protokol kesehatan dalam berkegiatan, yaitu; tidak boleh berkerumun, harus menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan. Sehingga kegiatan yang melibatkan banyak orang dialihkan melalui media daring(dalam jaringan), tidak terkecuali kegiatan perkuliahan.

Terkhusus bagi mahasiswa angkatan 2020 fakultas psikologi universitas islam negeri sunan gunung djati Bandung, merupakan kelompok yang mengalami masa transisi dalam perubahan sistem pembelajaran didalam universitas. Angkatan 2020 ini tidak mengalami suasana perkuliahan seperti angkatan sebelumnya, yaitu suasana euforia perubahan status dari seorang siswa menjadi mahasiswa karena tidak banyaknya kegiatan yang dilakukan didalam lingkungan universitas. Hal ini menimbulkan kurangnya motivasi intrinsik pada mahasiswa baru angkatan 2020, karena kurangnya pengawasan atas progres mahasiswa dan kurangnya interaksi antar individu didalam sebuah kelompok baru (Petrie, 2020).

Masalah mahasiswa baru yang meulai masuk pada fase transisi dari siswa ke mahasiswa, dari remaja ahir ke dewasa awal di masa kuliah online, sekarang banyak informasi kurang di dapat untuk memenuhi PWBnya. Fungsi dukungan dari teman sebaya membuat remaja saat ini merasa memiliki teman yang bernasib sama, khususnya angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Mahasiswa Angkatan 2020 cenderung memiliki kesamaan dengan teman sebayanya dalam hal peraturan perkuliahan yang dilakukan secara virtual (online), tidak terlalu memahami habit perkuliahan, tidak merasakan suasana perkuliahan secara tatap muka langsung belajar bersama dosen dan teman teman kelasnya, tidak merasakan diskusi yang dilakukan bersxama kakak kelas jurusannya, dan bagi mahasiswa yang berorganisasi, tidak merasakan langsung Pendidikan organisasi secara optimal.

Idealnya, mahasiswa memiliki teman untuk saling berbagi, karena masih ada pada taraf remaja, dapat saling menguatkan satu sama lain bahwa mereka dapat merubah keadaan jauh lebih baik, dapat mencari problem solfing secara bersama sama supaya masalah dapat terselesaikan lebih cepat dan lebih baik. Mereka memiliki hak untuk mendapatkan rasa nyaman,

aman dan memiliki identitas diri Dukungan teman sebaya dapat berlangsung pada interaksi sehari-hari, misalnya melalui hubungan yang dijalin remaja bersama teman sebayanya melalui suatu perkumpulan di kehidupan sosialnya (Hilman, 2002)

Dari hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa mahasiswa tahun ajaran 2020 tidak mendapatkan pengalaman yang sama dengan mahasiswa lainnya, baik berupa dukungan moral, fasilitas, maupun pengalaman hidup. Hal terjadi pada kasus ini adalah nilai-nilai idealism mahasiswa tahun ajaran 2020 memiliki banyak ketidakpuasan dalam ruang lingkup masa pendidikannya. Yang ada kemungkinan memberikan efek negative pada kehidupannya di kemudian hari.

Interaksi yang dimaksud (Hilman, 2002) adalah interaksi yang dapat menimbulkan hubungan yang positif dengan orang lain, yang mana hubungan positif ini dapat memberikan semangat dalam penyesuaian diri mahasiswa dengan budaya kampus maupun akademik.

Tidak sedikit teori-teori yang membahas pentingnya hubungan interpersonal yang dilandaskan oleh kepercayaan, dan kehangatan dalam pertemanan teman sebaya. Hal tersebut memiliki manfaat juga pengaruh positif bagi kejiwaan seseorang yang dapat menghilangkan rasa jenuh, merasa kesepian, dan akan memberikan rasa tenang pada pengendalian emosinya. (Amin & Al-Fandi, 2007). Hubungan positif tersebut merupakan salah satu dimensi yang terdapat pada *Psychological well-being*.

psychological well-being menurut ryff adalah konsep yang berkaitan dengan hal yang dirasakan individu tentang aktivitas pada kehidupannya sehari-hari, juga merujuk pada ungkapan beberapa perasaan pribadi tentang apa yang dirasakan oleh seseorang sebagai hasil dari pengalaman hidupnya.

Psychological Well Being merupakan pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang. Ciri – ciri individu yang telah menemukan *Psychological Well Being* dalam hidupnya :

- dapat menerima kelemahan dan kekuatan diri apa adanya
- memiliki tujuan hidup
- dapat mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain
- menjadi pribadi yang mandiri
- mampu mengendalikan lingkungan
- dan terus bertumbuh secara personal.

Selain hubungan positif dengan orang lain, terdapat beberapa dimensi lain dari *psychological well-being* yaitu diantaranya :

- penerimaan diri (*self acceptance*)
- otonomi (*autonomy*)
- penguasaan lingkungan (*environmental mastery*)
- tujuan hidup (*purpose of life*)
- dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

Bagi mahasiswa angkatan 2020, memiliki tantangan dalam memenuhi dimensi-dimensi *psychological well-being* diatas. Karena, terdapat keterbatasan ruang dan waktu akibat dari adanya protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. pada akhirnya memaksa mahasiswa angkatan 2020 untuk secara mandiri mengidentifikasi potensi dirinya, dan menentukan target pencapaian yang ingin didapatkan dari perkuliahan dengan membangun relasi positif untuk menunjang pertumbuhan pribadinya dalam situasi dan kondisi saat ini.

Menurut sarafino (1998) ada lima aspek dukungan sosial yakni:

- a) Dukungan emosi.
- b) Dukungan penghargaan.
- c) Dukungan instrumen.
- d) Dukungan informasi.

Rahmawati (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *psychological well-being* pada mahasiswa yang terlibat pada organisasi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan *psychological well-being* mahasiswa yang berorganisasi sebanyak ($R = 0,526$; $p = 0,000$). Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya semakin tinggi pula *psychological well-being* mahasiswa berorganisasi.

Mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung saat ini memiliki tantangan yang lebih dalam upaya memenuhi kebutuhan *psychological well-being* nya, yang mana pada saat ini Negara Indonesia sedang mengalami situasi pandemi *COVID-19* atau *Corona Virus Deaseas 2019*. Pandemi ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang kebiasaan baru untuk mencegah penyebaran virus ini. Diantaranya : menerapkan protokol kesehatan seperti diwajibkan memakai pasker, mencuci tangan, dan masyarakat dilarang berkerumun. Sehingga hal ini berdampak pada kegiatan mahasiswa di universitas yang mana seharusnya kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan di kampus di alihkan kedalam jaringan(*daring*).

Berdasarkan data hasil wawancara dengan mahasiswa angkatan 2020, didapatkan bahwa dalam pembelajaran daring ini memerlukan inisiatif lebih bagi para mahasiswa untuk beradaptasi dengan metode perkuliahan daring. Proses adaptasi yang dimaksud ini seperti membiasakan untuk fokus menyimak informasi perkuliahan, berusaha agar tidak terganggu dengan kegiatan-

kegiatan yang ada di rumah, mencari lebih lanjut informasi yang disampaikan oleh dosen di ruang perkuliahan daring dan bersosialisasi dengan teman seangkatan dengan segala keterbatasan di masa pandemi.

Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa keingintahuan dalam menambah pengetahuan dan pengalaman bisa mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menutupi kekurangan dalam proses perkuliahan *online*. Perlu niat dan kesadaran diri untuk berusaha lebih agar bisa beradaptasi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi ini, yang dimana pada dasarnya dunia perguruan tinggi ini memiliki perbedaan dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Dimana ketika ada proses yang dirasa kurang, sudah seharusnya mencari sendiri agar bisa menutupi segala kekurangan yang dirasakan, baik dari segi pemahaman atau hal-hal yang bisa menunjang untuk kehidupan perkuliahan lainnya.

Didalam metode *daring* ini dapat menimbulkan misinformasi antara informan baik itu dosen, birokrasi atau sesama mahasiswa terhadap penerima informasi yaitu mahasiswa baru angkatan 2020, yang dapat disebabkan oleh kendala teknis seperti masalah jaringan, keterbatasan media atau gawai yang dipakai akan mempengaruhi kendala psikologis dari penerima informasi maupun dari informan itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan *psychological wellbeing* mahasiswa dalam kondisi saat ini, dirasa perlu memiliki dukungan dikarenakan kurangnya informasi yang didapat dari lingkungan universitas.

Melihat fenomena di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **"Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Psychological Well Being* Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung"**

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap *psychological well being* pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ?
2. Sejauh mana hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap *psychological well being* pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Supaya dapat mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap *psychological well being* pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Mengetahui sejauh mana hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap *psychological well being* pada mahasiswa angkatan 2020 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis.

Dapat memberikan sumbangan teoritis untuk pengembangan kajian ilmiah dalam bidang Ilmu Psikologi khususnya kajian mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap *psychological well being*, serta dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

Kegunaan Praktis.

Dapat memberikan informasi atau masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap *psychological well being* khususnya bagi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

